

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya manusia memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hayat. Di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan diatur dalam UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1) dan (2) berbunyi: “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang”.

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Kemajuan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya dalam menjalankan proses perkembangan tersebut.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan dapat tercapai oleh suatu bangsa apabila masyarakat bangsa tersebut mau berusaha dan meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pemerintah mengatur dan membuat mutu pendidikan di Indonesia lebih baik, terutama pendidikan formal. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh keaktifan belajar para siswa.

Keaktifan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Peranan keaktifan tidak diragukan dalam belajar. Perubahan energi dalam diri seseorang berbentuk suatu kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari keaktifannya, maka seseorang mempunyai keaktifan belajar yang kuat. Guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran di kelas dapat dilihat dari keaktifan belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa antara lain: faktor internal atau faktor dari dalam siswa (sikap, minat, bakat, psikologi dan motivasi) dan faktor eksternal atau faktor dari luar siswa (sosial dan non sosial).

Dari observasi di SMA N 2 Wonogiri siswa kelas XI IPS dapat menunjukkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru, rendahnya kemandirian siswa dalam proses belajar seperti membaca, malas berfikir sehingga materi pembelajaran tidak bisa dipahami dengan baik kadang perlu ditunjuk oleh guru agar seluruh siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat terjadi karena metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik dan penyampaian guru terkesan monoton.

Dalam pembelajaran di kelas harus terdapat interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif seperti siswa merangkum yang disampaikan oleh guru, rasa keingintahuan siswa tinggi, siswa berperan aktif dalam menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan oleh guru, dan siswa bertanya kepada guru atau sebaliknya. Supaya hal itu dapat terjadi terdapat alternatif penyelesaiannya antara lain: penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar, menumbuhkan motivasi siswa, pemanfaatan media pembelajaran, meningkatkan fasilitas belajar dll.

Menurut kenyataan di atas pemilihan metode pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh dengan keaktifan belajar siswa. Salah satu metode yang berpengaruh besar dengan keaktifan belajar siswa yaitu metode

diskusi. Keaktifan belajar dalam pembelajaran di kelas, tentunya tidak lepas dengan metode diskusi yang digunakan oleh guru. Metode diskusi merupakan sarana untuk saling bertukar pikiran secara lisan, Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai dampak dari keaktifan itu tentunya yang menjadi tujuan dari proses belajar yaitu hasil belajar yang sangat baik dapat mencapai secara optimal. Mengajar dengan menggunakan metode diskusi, menambah erat antara siswa dan guru, siswa dengan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta.

Selain itu keberhasilan guru dalam mengajar sangat ditentukan dari kesiapan guru dalam mempersiapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pemanfaatan belajar merupakan pengaruh yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena pemanfaatan media akan menunjang keinginan tawaran siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru dan secara tidak langsung keaktifan belajar siswa muncul.

Media pelajaran yang dimaksud dapat berupa gambar dan buku. Akan tetapi, seiring dengan kemajuan zaman perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti komputer maupun laptop, serta internet mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan dalam menambah pengetahuan maupun wawasan bagi seorang guru maupun siswa itu sendiri. Pemilihan media perlu mendapatkan perhatian bagi pemanfaatannya. Bila guru mampu merancang media secara cermat dan tepat pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih aktif untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviasari (2015) tentang Pengaruh Metode mengajar guru dan fasilitas belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa siswa yang aktif belajar persentase sebesar 53,80% dan termasuk dalam golongan sedang. Keaktifan belajar yang tergolong sedang ini menunjukkan bahwa kecenderungan keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh metode mengajar dan fasilitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa keaktifan belajar siswa tidak terlepas metode diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran media akan menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Wonogiri untuk mengetahui pengaruh antar metode diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar dengan judul: “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE DISKUSI DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2015/2016.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang disajikan di atas, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 2 Wonogiri masih belum memuaskan dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru mapel ekonomi nilai rata-rata ekonomi masih belum mencapai batas kriteria kelulusan minimum yaitu 75.
2. Siswa XI IPS SMA N 2 Wonogiri menunjukan bahwa keaktifan belajar masih rendah ditunjukan dengan siswa masih berbicara dengan temannya, tingkat bertanya masih rendah, tingkat kemandirian siswa masih rendah.
3. Guru dalam mengajar atau menyampaikan materi dikelas monoton dan dalam penggunaan media pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung.
4. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi dengan ditunjukan tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Rendahnya keaktifan belajar siswa berkaitan dengan metode diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran dari guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, tidak semua masalah akan diteliti oleh peneliti. Hal ini disebabkan agar penelitian yang dilaksanakan lebih terfokus, maka peneliti ini dibatasi sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar dalam penelitian ini dibatasi pada memperhatikan guru dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran ekonomi semester II (genap) pada siswa kelas XI IPS SMA N 2 Wonogiri.
2. Pemanfaatan media pembelajaran ini dibatasi untuk penggunaan power point dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode pembelajaran dibatasi dengan metode diskusi.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode diskusi terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri?
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang metode diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap keaktifan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode diskusi dalam keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang metode diskusi dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap keaktifan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Wonogiri

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan ide-ide pada inovasi pembelajaran, utamanya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan sebelum terjun di lapangan pendidikan dan untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang pemanfaatan metode diskusi dan pemanfaatan terhadap keaktifan belajar siswa.

#### **b. Untuk Guru**

Memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran di kelas dan membantu guru untuk mengembangkan pemanfaatan media pembelajaran supaya dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

#### **c. Untuk Siswa**

Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan diri, sehingga siswa mampu meningkatkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang didapatkan dikelas.

d. Untuk Sekolah

Sebagai input informasi untuk sekolah tentang perkembangan peserta didiknya dan para guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.